

## THE ANALYSIS OF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR AND RELIGIOSITY FACTORS ON WILLINGNESS TO PAY WAQF OF MUHAMMADIYAH COMMITTEE IN SURABAYA<sup>1</sup>

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TPB DAN RELIGIOSITY TERHADAP WILLINGNESS DALAM BERWAKAF PENGURUS MUHAMMADIYAH DI KOTA SURABAYA

Mutia Fatiha Pratama, Raditya Sukmana  
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
mutiafatihar@yahoo.com\*, raditya.sukmana@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial pada faktor Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap kesediaan melakukan wakaf pada Komite Muhammadiyah di Surabaya. Metode penelitian dalam memilih responden ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu sebanyak 50 komite PCM (Manajer Cabang Muhammadiyah) di tingkat Kabupaten di kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan faktor terikat Kesediaan (Y) yang Dipengaruhi oleh Faktor Independen termasuk Sikap  $X_1$ , Norma Subjektif  $X_2$ , Kontrol Perilaku  $X_3$  dan Religiusitas  $X_4$ . Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesediaan untuk melakukan variabel wakaf. Sebaliknya, variabel Religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesediaan dalam representasi.

**Kata kunci:** Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Religiusitas, Kesediaan untuk melakukan Wakaf

#### ABSTRACT

This study is aimed at analyzing the effect simultaneously and partially on Attitude, Subjective Norms, Behavior Control and Religiosity factors on willingness to do waqf on Muhammadiyah Committee in Surabaya. The research method in selecting respondents was determined intentionally (*purposive sampling*), namely as many as 50 PCM committees (Muhammadiyah Branch Manager) at the District level in the city of Surabaya. This study uses multiple linear regression analysis with the dependent factor Willingness (Y) Affected by Independent Factors including Attitude  $X_1$ , Subjective Norms  $X_2$ , Behavior Control  $X_3$  and Religiosity  $X_4$ . The results obtained in this study are Attitude, Subjective Norms, Behavior Control variables have a significant effect on Willingness to do waqf variables. In contrast, the Religiosity variable does not have a significant effect on the Willingness variable in representation.

**Keywords:** Attitude, Subjective Norms, Behavior Control, Religiosity, Willingness to do Waqf

#### Informasi artikel

Diterima: 11-07-2019  
Direview: 17-01-2020  
Diterbitkan: 13-04-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Mutia Fatiha Pratama

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia juga

<sup>1</sup> Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Mutia Fatiha Pratama, NIM: 041411433003, yang berjudul, "Analisis Faktor Attitude, Subjektive Norms, Behavior Control dan Religiosity Terhadap Willingness dalam Berwakaf Pengurus Muhammadiyah di Surabaya."

memiliki masalah dengan kemiskinan. Menurut BPS, 2018 (Badan Pusat Statistik) terdapat 25,67 juta orang Indonesia dikategorikan dalam kemiskinan. Hal tersebut mengarah pada kualitas sosial yang sangat parah dan dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan konflik sosial. Untuk dapat mengubah situasi tersebut, diperlukan peran dari semua pihak untuk bekerja sama dan bergerak secara berkelanjutan agar dapat mengentaskan kemiskinan. Terdapat tiga elemen yang dapat berdampak signifikan dan berarti signifikan untuk melakukan perubahan dari situasi ini, yaitu pemerintah, agama, dan masyarakat. Maka wakaf dengan segala keunikannya dapat mewakili ketiga elemen tersebut. Pertama, adalah instrumen keagamaan dan telah sering digunakan dalam banyak kegiatan keagamaan. Kedua, pemerintah dapat memberikan regulasi yang ada sesuai dengan situasi sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Yang pada akhirnya wakaf berasal dari komunitas dan komunitas. Sehingga semua elemen memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi yaitu salah satunya dengan berwakaf sebagai bentuk bagian dari kegiatan sistem ekonomi islam. Hal tersebut sangat penting untuk disikapi secara positif oleh bangsa ini karena berdasarkan sejarah bahwa islam telah

membuktikan peran wakaf dapat membangun perekonomian bangsa.

Wakaf merupakan salah satu tuntunan dalam ajaran agama Islam yang memiliki peran untuk menciptakan kesejahteraan sosial serta mendasarkan fungsinya pada unsur kebaikan (ihsan), kebajikan (birr) dan persaudaraan (ukhuwah) serta menyangkut dengan aktivitas kehidupan bermasyarakat dalam rangka ibadah untuk mencari Falah (ridha-Nya). Karena wakaf adalah ibadah maka dilaksanakan dengan *lillahi ta'ala*. Yang artinya bahwa rasa tersebut dilakukan dengan ikhlas semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah.

Wakaf memiliki fungsi dalam pemecahan masalah-masalah sosial serta kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Wakaf dalam pengelolaannya bisa juga seperti zakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, bila dikelola secara produktif dapat dimanfaatkan untuk membantu masalah kemiskinan. Itu artinya wakaf bisa menjadi sumber pendanaan secara alternatif dari umat untuk umat, baik untuk kepentingan keagamaan, sosial maupun ekonomi. Untuk itu, pemahaman terhadap fungsi wakaf perlu disosialisasikan dan menjadi gerakan kolektif seluruh umat dalam rangka memperbaiki ekonomi umat.

Wakaf mempunyai peran yang cukup besar dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan dakwah islamiyah, baik di negara Indonesia maupun di negara luar. Banyak

lembaga pendidikan terkemuka saat ini yang pengelolaannya berasal dari asset wakaf contoh di negara luar seperti universitas Al-Azhar di Cairo. Di negara Indonesia juga banyak lembaga atau ormas islam (organisasi masyarakat) seperti NU dan Muhammadiyah yang asset mereka miliki seperti sekolah, rumah sakit, pondok pesantren, masjid dan sebagainya yang berasal dari tanah dana wakaf.

Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan wakaf harus dilakukan dengan optimal agar dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat. Maka peranan dan dukungan dari masyarakat sangatlah penting dalam terhimpunnya harta benda wakaf. Maka dalam perwujudannya dibutuhkan kemauan (*willingness*) guna mewujudkan pengelolaan dan pendirian wakaf yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Potensi wakaf yang begitu besar di Indonesia sangat mungkin untuk dikelola secara produktif. Pengelolaan wakaf dapat dilakukan oleh pihak organisasi, perorangan, dan berbadan hukum. Salah satu pengelola wakaf yang telah berbadan hukum yaitu organisasi Muhammadiyah berdiri pada tahun 18 November 1912. Muhammadiyah merupakan salah satu ormas yang memanfaatkan tanah-tanah wakaf selain untuk sarana ibadah juga berusaha memanfaatkan tanah-tanah wakaf untuk sarana sosial. Muhammadiyah sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial

keagamaan dikenal telah berhasil membantu program pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan serta ekonomi, Persyarikatan Muhammadiyah telah memiliki berbagai aset berupa sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi, serta Rumah Sakit yang tersebar diseluruh Indonesia. keberhasilan tersebut tidak luput dari perwakafan yang ada di Persyarikatan Muhammadiyah. Dalam hubungannya dalam pengelolaan harta wakaf, muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang telah berdiri sejak lama telah memperoleh status badan hukum sejak masa pemerintahan belanda, telah menjalankan fungsinya sebagai nazhir. Dalam organisasi Muhammadiyah yang menjadi nazhir atau mengurus dan mengelola harta benda wakaf disebut Majelis Wakaf dan Kehartadendaan. Status sebagai nazhir telah diakui dalam undang-undang no 41 tahun 2004 tentang wakaf, yaitu dengan memberikan kemungkinan suatu organisasi keagamaan bertindak sebagai nazhir harta benda wakaf.

Muhammadiyah yang bertindak sebagai nazhir tentu tidak terlepas dari dukungan masyarakat khususnya simpatisan atau anggota Muhammadiyah sebagai wakif dalam pengelolaan dan pemanfaatan harta benda wakaf. Dan seperti yang diketahui bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang telah berdiri sejak lama maka tentu simpatisan atau anggota Muhammadiyah banyak yang telah ikut

berkontribusi dalam seluruh kegiatan yang ada di organisasi Muhammadiyah, khususnya dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan harta benda wakaf. Maka dari itu agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat keinginan (*Willingness*) pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah dalam berwakaf.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan penulisan yang hendak diteliti diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan faktor *Attitude*, *Subjective Norms*, *Behavior Control* dan *Religiosity* terhadap kemauan (*Willingness*) dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor *Attitude*, *Subjective Norms*, *Behavior Control* dan *Religiosity* terhadap kemauan (*Willingness*) dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di Surabaya

## **II. LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Wakaf**

Kata Wakaf sangat populer di kalangan umat Islam dan juga di kalangan nonmuslim. Kata wakaf yang sudah menjadi bahasa Indonesia itu berasal dari kata kerja bahasa Arab *waqafa* (fi'il madhy), *yaqifu* (fi'il mudhari), dan *(waqfan* (isim mashdar) yang secara etimologi (bahasa) berarti berhenti, berdiri, berdiam di tempat, atau menahan. Kata *al-habs* (menahan) yaitu

menahan suatu harta benda yang manfaatnya digunakan untuk kebijakan dan dianjurkan agama (Suhrawardi K. Lubis, 2010:4).

### **Attitude**

Attitude atau sikap ialah dapat dikatakan sebagai suatu respon evaluatif yaitu respon yang timbul ketika apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Reaksi yang dinyatakan ialah sebagai sikap timbul yang didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberik kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai positif-negatif, baik-buruk, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian memiliki potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2010: 46)

### **Subjective Norms**

Subjective norms atau keyakinan normative adalah persepsi dari tekanan sosial seseorang untuk dapat memenuhi harapan orang lain agar dapat melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku. Subjective norms ditentukan oleh dua faktor yaitu pertama, faktor keyakinan normatif ialah persepsi atau keyakinan terkait dengan harapan-harapan yang berasal dari referen atau orang-orang dan kelompok yang memiliki pengaruh bagi individu. Kedua, motivasi untuk memenuhi ialah motivasi untuk dapat memenuhi sebuah harapan. Oleh karena itu norma subjektif dapat dilihat sebagai dinamika antara dorongan yang dipresepsikan individu dari orang-orang yang berada disekitarnya.

### **Behavior Control**

*Behavior Control* (persepsi kontrol perilaku) yaitu mengacu pada persepsi seseorang terhadap kemampuan diri sendiri (*Self efficacy*) yang dimiliki individu untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2001:5). *Perceived behavioral control* merupakan teori perilaku terencana secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa tidak semua perilaku semuanya dibawah kontrol penuh sehingga konsep dari kontrol perilaku ialah sebuah persepsi (Jogiyanto, 2007:63).

### **Religiosity**

Religiusitas berasal dari bahasa latin yaitu *religare* yang artinya mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan. Dari kata tersebut kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius yang memiliki hubungan dengan agama atau keyakinan iman seseorang yang dapat dari perilaku individu atau melalui aktivitas seseorang dengan agama atau keyakinan iman yang dipercayai.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini Berfokus pada sikap, perilaku, norma, regulasi dan religiusitas sebagai variabel eksogen. Seangkan Kemauan (*Willingness*) sebagai variabel laten endogen. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian ini dilakukan kepada pengurus cabang Muhammadiyah di Surabaya dengan carawawancara dan memberikan

kuisisioner secara langsung menggunakan kertas.

### **Populasi dan Metode Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015:13), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel/obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Muhammadiyah yang tinggal di Surabaya yang telah memiliki penghasilan tetap. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* (non acak) dengan pengambilan data menggunakan *purposive sampling* (sengaja) artinya teknik penarikan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang responden yaitu para pengurus cabang Muhammadiyah di Kota Surabaya. Alasan pertama menggunakan 50 sampel adalah karena mayoritas suatu penelitian korelasional umumnya menggunakan jumlah sampel minimal 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum adalah 100 (Uma Sekaran 2006).

### **Identifikasi Variabel**

1. Variabel eksogen dari penelitian ini terdiri dari empat variabel yang mempengaruhi *Willingness* dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di Surabaya, yaitu:

- a. Attitude ( $X_1$ )
  - b. Subjective Norms ( $X_2$ )
  - c. Behavior Control( $X_3$ )
  - d. Religiosity( $X_4$ )
2. Variabel Endogen (*Dependent Variable*)
- Variabel endogen dari penelitian ini yaitu *Willingness* dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di Surabaya

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sebuah proses yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan melakukan analisis data ini penulis dapat menjawab rumusah masalah dan hipotesis penelitian yang sudah diajukan. Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh Attitude, Subjective Norms, Behavior control dan religiosity terhadap *Willingness* dalam berwakaf. Untuk itu teknik analisis data dalam penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah berikut :

#### **Uji Validitas**

Uji validitas diperlukan agar dapat menyatakan apakah instrumen yang dilakukan peneliti gunakan dapat dipakai dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Sebuah kuisisioner dianggap valid ketika apa-apa yang ditanyakan di dalamnya dapat mengungkap hal terkait yang akan diukur. Siregar (2015: 47-48) menyatakan bahwa terdapat empat kriteris untuk mengetahui apakah sebuah kuisisioner telah valid, yaitu:

1. Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Soegiyono, 1999)
2. Jika koefisien korelasi product moment  $> r$ -tabel ( $\alpha ; n-2$ )  $n$ = jumlah sampel
3. Nilai sig.  $\leq \alpha$

#### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang juga sama. Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas digunakan metode *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu (Siregar, 2015: 56). Dan teknik yang digunakan menggunakan teknik *alpha cronbach*. Teknik alpha cronbach yang digunakan dalam menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'ya' atau 'tidak' maupun 'benar' atau 'salah', melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur perilaku atau sikap.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan model regresi harus lolos dari permasalahan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh data yang bebas dari bias dan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Terdapat 6 asumsi yang harus dipenuhi

data supaya dapat memenuhi criteria BLUE, yaitu sebagai berikut:

1. Data distribusional
2. Error terdistribusi normal
3. Tidak ada autokorelasi
4. Tidak terdapat hubungan antar variabel independen
5. Tidak ada multikorelasi pada variabel independen
6. Error data tidak mempengaruhi error masa lalu

Maka dari itu diperlukan beberapa tahapan pengujian dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan pengujian dalam asumsi klasik yang memiliki fungsi untuk melihat apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan berbagai metode perhitungan, salah satunya adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas (korelasi berganda) ditemukan pertama kali oleh regnar Frisch, yang berarti terdapat hubungan linear yang pasti atau sempurna di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Istilah multikolinearitas dalam arti yang luas, yaitu terjadinya korelasi linear yang tinggi di antara variabel-variabel penjelas ( $X_1, X_2, \dots, X_p$ )" (Setiawan dan Kusri, 2010:82). Terjadinya multikolinearitas akan

menyebabkan variansi dan dari koefisien regresi membesar, sehingga standar errorpun membesar.

Dalam penelitian ini, digunakan metode variance Factor (VIF) sebagai langkah pengujian multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa model regresi terjadi multikolinearitas

$$X_i = A_0 + A_1X_1 + A_2X_2 + \dots + A_{p-1}A_p + \Sigma = R_j^2$$

$$TOL_j = 1 - R_j^2$$

$$VIF_j = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

#### Uji Heteroskedastisitas

Salah satu hal yang harus dipenuhi dalam regresi linear adalah variansi dari error haruslah homogen (homoskedastisitas). Sedangkan kasus yang sebaliknya disebut heteroskedastisitas,"...yaitu ketika kondisi variansi error-nya (atau Y) tidak identik" (Setiawan dan Kusri, 2010: 105).

Menurut Setiawan dan Kusri (2010:107) menyatakan, heteroskedastisitas akan menimbulkan hal berikut ini:

1. Pengujian parameter regresi dengan statistik uji t menjadi tidak valid
2. Selang kepercayaan (perkiraan selang) untuk parameter regresi cenderung melebar, sehingga hasil perkiraan yang diperoleh menjadi tidak dapat dipercaya.

Gujarati dalam Sugiyono dan Susanto (2015: 336) menyatakan bahwa mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara *informal method* dan *formal method*. Selain itu

pendeteksian dapat dilihat dari output SPSS, dimana pola heteroskedastisitas cenderung memiliki titik-titik yang teratur, sedangkan homoskedastisitas tidak.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas yaitu (Y), (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>), (X<sub>4</sub>). Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih besar 0.05 maka sebarannya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05" (Sugiyono dan Susanto 2015: 323). Adanya pengujian ini, kita mampu melihat apakah keseluruhan variabel linear atau tidak.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Rumus regresi linear berganda menurut Siregar (2015: 301), adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

- Y = variabel terikat
- X<sub>1</sub> = variabel bebas pertama
- X<sub>2</sub> = variabel bebas kedua
- X<sub>3</sub> = variabel bebas ketiga
- X<sub>n</sub> = variabel bebas ke...n

**Merode Pengolahan dan Analisis data**

Pengukuran tingkat kepentingan dan tingkat ke Setujuan menggunakan skala 5 peringkat (*Skala Likert*) dengan jenis data adalah data ordinal. Menurut Kinnear dalam Umar (2001), *Skala Likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik.

Tabel 1.  
Rentang Skala Likert

Skala Likert	Bobot Skala Likert				
	1	2	3	4	5

Keterangan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
------------	--------------	---------------	--------------	--------	---------------

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung secara statistic, apakah fungsi regresi dari sampel yang dipakai telah tepat dan aktual. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi uji F, Uji T dan koefisien determinasi.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Validitas Variabel Eksogen dan Endogen**

Tabel 2.  
Uji Validitas

No.	Variabel	Rhitung	Keterangan
<b>Attitude (X1)</b>			
1.	X 1.1	0,801	Valid
2.	X 1.2	0,755	Valid
3.	X 1.3	0,808	Valid
<b>Subjective Norms (X2)</b>			
1.	X 2.1	0,915	Valid
2.	X 2.2	0,588	Valid
3.	X 2.3	0,927	Valid
<b>Behavior Control (X3)</b>			
1.	X 3.1	0,618	Valid
2.	X 3.2	0,676	Valid
3.	X 3.3	0,593	Valid
<b>Religiosity (X4)</b>			
1.	X 4.1	0,634	Valid
2.	X 4.2	0,699	Valid
3.	X 4.3	0,633	Valid
<b>Willingness (Y1)</b>			
1.	Y 1.1	0,892	Valid
2.	Y 1.2	0,894	Valid
3.	Y 1.3	0,748	Valid

**Uji Reliabilitas**

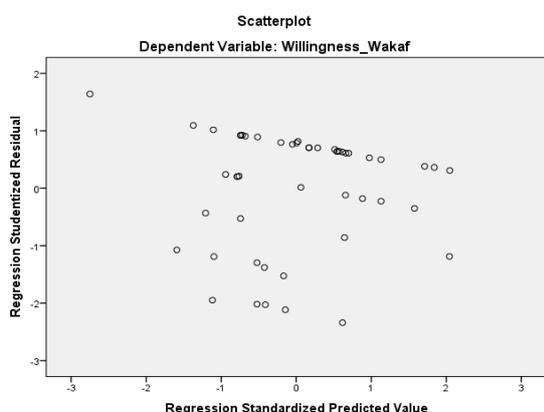
Pengujian reliabilitas kuesioner kali ini menggunakan *Cronvach's Alpha*. Dimana terdapat ketentuan dalam menentukan reliabilitas yaitu menurut Nugroho (2005) indikator reliabilitas variabel-variabel (atribut-atribut) adalah sebagai berikut: alpha 0.00-0.20 (tidak reliabel), alpha 0.21-0.50 (kurang reliabel), alpha 0.51-0.60 (cukup reliabel), alpha 0.61-0.80 (reliabel), alpha 0.81- 1.00 (sangat reliabel). Hasil pengujian reliabilitas pada Pengurus Cabang

Muhammadiyah di Kota Surabaya memperoleh nilai Cronvach's Alpha sebesar 0,769 sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Artinya sebuah penilaian reliabilitas sebesar 0,769 mempengaruhi keputusan untuk kualitas (validitas) agar dapat dipercaya untuk tingkat konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu dan kemantapan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

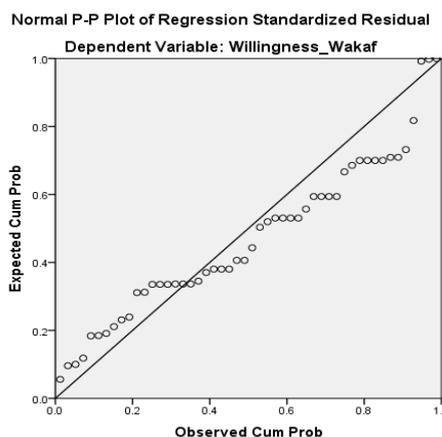
Berdasarkan tampilan output chart menunjukkan grafik plot normalitas SPSS dimana pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Scater P-Plot Uji Normalitas

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 1, diketahui titik-titik yang menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang khas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tida terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 2. Scatter Plot Hasil Uji Heterokedastisitas

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.067	.344			3.104	.003		
Attitude	-.095	.027	-.267		-3.554	.001	.821	1.217
Norma Subyektif	.076	.033	.165		2.278	.028	.883	1.132
Perceived Behaviour Ctrl	.825	.067	.894		12.396	.000	.893	1.119
Religiosity	-.013	.049	-.020		-.273	.786	.887	1.127

a. Dependent Variable: Willingness\_Wakaf

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel eksogen yaitu Attitude( $X_1$ ), Subjective Norms ( $X_2$ ), Behavior Control ( $X_3$ ) dan Religiosity ( $X_4$ ) mempunyai nilai VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada korelasi antar variabel eksogen sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji F**

Tabel 4. Anova Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.787	4	1.697	42.588	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.793	45	.040		
	Total	8.580	49			

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai  $F_{hit} > F_{tabel}$  sebesar  $42.588 > 2,58$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya bahwa secara simulatan Variabel eksogen terdiri dari Attitude ( $X_1$ ), Subjective Norms ( $X_2$ ), Behaviour Control ( $X_3$ ), dan Religiosity ( $X_4$ ) berpengaruh

signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf (Y) sebagai variabel endogen.

**Uji T**

Tabel 5.  
Hasil Analisis Coeffisien Regresi Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.067	.344		3.104	.003
	Attitude	.095	.027	.267	3.554	.001
	Norma_Subyektif	.076	.033	.165	2.278	.028
	Perceived_Behaviour_Ctrl	.825	.067	.894	2.396	.000
	Religiosity	-.013	.049	-.020	-.273	.786

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka dapat diketahui bahwa dari keempat variabel eksogen diatas ,  $X_1$  memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} \cdot X_1 (3,554 > 1,679)$  ,  $X_2 (2,278 > 1,679)$  ,  $X_3 (2,396 > 1,679)$  , dan  $X_4 (-273 < 1,679)$  . Selain itu, variabel  $X_1 X_2 X_3$  tersebut juga memiliki nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel eksogen Attitude  $X_1$  , Subjective Norms  $X_2$  , dan Behavior Control  $X_3$  secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Willingness* (Y) dalam berwakaf sebagai variabel endogen.

**Koefisien Determinasi**

Tabel 6.  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.791	.772	.200

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,791 (79%), artinya bahwa Variabel Independent Attitude ( $X_1$ ) , Subjective norms ( $X_2$ ) , Perceived Behaviour Control( $X_3$ ), dan Religiosity ( $X_4$ ) mampu menjelaskan Variabel Dependent *Willingness* dalam berwakaf (Y)

sebesar 79% dan sisanya sebesar 21% merupakan pengaruh.

**Pengaruh Attitude Terhadap Willingness Dalam Berwakaf**

Dari pengujian hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa variabel Attitude memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf, karena memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} \cdot X_1 (3,554 > 1,679)$  . Ini berarti tinggi rendahnya *Willingness* dalam berwakaf, salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor Attitude. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa factor Attitude mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf dapat diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut (Kotler 2005 : 12) bahwa sikap merupakan sebuah perilaku atas apa yang disukai dan tidak disukai. Seorang individu akan bersedia untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika menilai secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa para pengurus bersikap positif dan memiliki kemauan untuk berwakaf, karena menyadari bahwa wakaf yang di kelola oleh organisasi Muhammadiyah Surabaya terbukti bermanfaat bagi kemasalahatan masyarakat.

**Pengaruh Subjective Norms terhadap Willingness dalam Berwakaf**

Dari pengujian hipotesis penelitian, diperoleh hasil Subjective norms memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap *Willingness* dalam berwakaf, karena memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} X_2 (2,278 > 1,679)$ . Ini berarti tinggi rendahnya *Willingness* dalam berwakaf, salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor *Subjective norms*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa faktor *Subjective norms* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajzen (1991) bahwa adanya pengaruh dari faktor *subjective norms* terhadap kemauan *willingness* dalam berwakaf. Hal ini menunjukkan bahwa para Pengurus PCM di Surabaya memiliki norma subyektif (pribadi) yang mendukung untuk memiliki kemauan untuk melaksanakan wakaf, karena bukti wakaf yang dikelola Muhammadiyah telah membentuk norma organisasi dan selanjutnya menjadi pedoman norma pribadi (subyektif) pengurusnya.

#### **Pengaruh Behavior Control terhadap Willingness dalam Berwakaf**

Berdasar pengujian hipotesis penelitian, diperoleh hasil *Subjective norms* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf, karena memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} X_3 (2,396 > 1,679)$ . Ini berarti *Willingness* dalam berwakaf, salah satunya dapat dipengaruhi oleh factor *Behavior Control*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa faktor *Behavior Control* mempunyai pengaruh secara

signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jessvita Anggelina J. P dan Edwin Japarianto (2014) yang membuktikan bahwa *behavior control* berpengaruh signifikan terhadap kemauan *willingness*.

#### **Pengaruh Religiosity terhadap Willingness dalam Berwakaf**

Pengujian hipotesis penelitian ini, diperoleh hasil *Subjective norms* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf, karena memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} X_4 (-273 < 1,679)$ . Ini berarti *Willingness* dalam berwakaf, factor *religiosity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa faktor *Religiosity* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Willingness* dalam berwakaf dapat diterima. sehingga tidak berpengaruh nyata tetapi positif. Hal ini menunjukkan bahwa para pengurus PCM Muhammadiyah di Surabaya meskipun memiliki latar belakang aktivitas keagamaan yang banyak tidak mencerminkan untuk berkemauan menunaikan wakaf, artinya aktifitas keagamaan tidak selalu menunjang secara nyata untuk berwakaf.

#### **Pengaruh Attitude, Subjective Norms, Behavior Control dan Religiosity terhadap Willingness dalam Berwakaf Pengurus Muhammadiyah di Surabaya Secara Simultan**

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $42.588 > 2,58$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa keseluruhan variabel eksogen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dapat diterima.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial faktor-faktor Attitude, Subjective Norms, Behavior Control dan Religiosity terhadap kemauan (*willingness*) pengurus Muhammadiyah di Surabaya adalah :
  - a. Variabel *Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan (*Willingness*) dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di Surabaya.
  - b. Variabel *Subjective Norms* berpengaruh positif dan signifikan Subjective Norms terhadap kemauan (*Willingness*) dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di Surabaya.
  - c. Variabel *Behaviour Control* berpengaruh positif dan signifikan Behavior Control terhadap kemauan (*Willingness*) dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di Surabaya.
  - d. Variabel *Religiosity* tidak terdapat pengaruh signifikan Religiosity terhadap kemauan (*Willingness*)

dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di Surabaya.

2. Secara simultan faktor-faktor *Attitude, Subjective Norms, Behavior Control* dan *Religiosity* berpengaruh nyata terhadap kemauan (*willingness*) pengurus Muhammadiyah di Surabaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1991). Theory of planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, Vol. 50, 179-211.
- Ajzen, Icek. (2005). *Attitude, personality, and behavior*, second edition. USA: Open University press.
- Islam, J. U., & Rahman, Z. (2017). Awareness and willingness towards Islamic banking among Muslims: An Indian perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 92-101.
- Jogiyanto. (2007). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Andi
- Osman, A. F., Mohammed, M. O., & Fadzil, A. (2016). Factor influencing cash Waqf giving behavior: A revised theory of planned behavior. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship*, 1(2), 12-25.
- P Kotler, G Amstrong. (2001). *Prinsip-prinsip pemasaran*, jilid 2, edisi ke-8. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rita L. Atkinson dan Richard C. Atkinson. (1983). *Pengantar psikologi 1*, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Rizal, H., & Amin, H. (2017). Perceived ihsan, Islamic egalitarianism and Islamic religiosity towards charitable giving of cash waqf. *Journal of Islamic Marketing*, 8(4), 669-685.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik parametrik, konsep dan aplikasi dengan SPSS*, cetakan Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Sekaran, U., (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*, edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi.
- Siregar, Syofian. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- SK, Lubis. (2010). *Wakaf dan pemberdayaan umat*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono dan Agus Susanto. (2015). *Cara mudah belajar SPSS dan Lisrel. Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, M. P. K. (2013). *Kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, H., & Devi, A. (2013). *Metodologi penelitian ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.